

Internasionalisasi kurikulum berbasis ACTFL dan CEFR: Peluang, tantangan, dan implementasi dalam pendidikan bahasa Arab di Indonesia

Adzkia Maulida, S.N.*

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
e-mail: *sitinuradzkiamaulida@gmail.com

Kata Kunci:

Internasionalisasi kurikulum;
ACTFL; CEFR; pendidikan,
kompetensi komunikatif

Keywords:

Curriculum
internationalization; ACTFL;
CEFR; arabic language
education; communicative

ABSTRAK

Internasionalisasi kurikulum pendidikan bahasa Arab di Indonesia menjadi kebutuhan mendesak guna meningkatkan daya saing lulusan di tingkat global. Namun, penyelarasan kurikulum lokal dengan standar internasional seperti American Council on the Teaching of Foreign Languages (ACTFL) dan Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) masih menghadapi berbagai kendala struktural dan metodologis. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan peluang, tantangan, serta strategi implementasi kedua standar tersebut dalam konteks pendidikan bahasa Arab di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library

research) dengan menganalisis dokumen kurikulum, kebijakan pendidikan, serta literatur akademik relevan terkait integrasi ACTFL dan CEFR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi ACTFL dan CEFR membuka peluang besar untuk standarisasi kompetensi berbahasa yang adaptif, objektif, dan diakui secara global. Meskipun demikian, tantangan nyata yang dihadapi meliputi kesiapan pedagogis pengajar, keterbatasan bahan ajar yang kontekstual, serta resistensi terhadap perubahan kurikulum tradisional. Sebagai solusi, implementasi yang efektif memerlukan rekonstruksi desain kurikulum secara bertahap, pelatihan intensif bagi para pendidik, serta penyusunan instrumen evaluasi yang selaras dengan standar internasional tersebut. Sinkronisasi ini diharapkan mampu mentransformasi pendidikan bahasa Arab di Indonesia menjadi lebih aplikatif dan berorientasi pada kemahiran komunikasi global.

ABSTRACT

The internationalization of the Arabic language education curriculum in Indonesia has become an urgent necessity to enhance graduates' competitiveness at the global level. However, aligning the local curriculum with international standards such as the American Council on the Teaching of Foreign Languages (ACTFL) and the Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) continues to face various structural and methodological challenges. This study aims to identify the opportunities, challenges, and implementation strategies of these two standards within the context of Arabic language education in Indonesia. This research employs a library research method by analyzing curriculum documents, educational policies, and relevant academic literature concerning the integration of ACTFL and CEFR. The findings indicate that the adoption of ACTFL and CEFR offers significant opportunities for establishing adaptive, objective, and globally recognized language competency standards. Nevertheless, several challenges remain, including teachers' pedagogical readiness, the limited availability of contextualized teaching materials, and resistance to changes in traditional curricula. As a solution, effective implementation requires a gradual reconstruction of curriculum design, intensive professional development for educators, and the development of assessment instruments aligned with these international standards. This alignment is expected to transform Arabic language education in Indonesia into a more practical system oriented toward global communicative competence.



Pendahuluan

Dalam era globalisasi, penguasaan bahasa asing telah menjadi kebutuhan yang tidak lagi bersifat opsional. Hal ini mendorong munculnya tuntutan terhadap standar kompetensi bahasa yang tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga diakui secara internasional. Internasionalisasi kurikulum bahasa pun menjadi agenda yang semakin strategis, termasuk di Indonesia (Amiruddin, 2012). Dalam konteks peningkatan daya saing PTKI dan tuntutan standar kompetensi yang lebih terukur, internasionalisasi kurikulum Bahasa Arab perlu dibaca sebagai bagian dari transformasi mutu Pendidikan tinggi Islam .

Dua kerangka yang paling banyak digunakan secara global adalah ACTFL (American Council on the Teaching of Foreign Languages) dan CEFR (Common European Framework of Reference for Languages). ACTFL menekankan pengembangan kemampuan komunikasi dengan level profisiensi dari Novice hingga Distinguished, sedangkan CEFR menyediakan deskriptor kemampuan bahasa dalam enam tingkat (A1–C2) yang telah diadopsi luas di berbagai negara (Ainin, 2025). Artikel ini bertujuan mengkaji konsep, implementasi, peluang, dan tantangan kedua standar tersebut dalam konteks pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

Berbagai penelitian telah membahas penerapan ACTFL maupun CEFR dalam pembelajaran bahasa. Hasanah et al., (2021) mengkaji rekonstruksi kurikulum performansi bahasa Arab berbasis ACTFL, sedangkan Dianto et al., (2022) mengembangkan desain kurikulum membaca dan menulis bahasa Arab berbasis CEFR . Selain itu, Rosyidi et al., (2025) menyoroti pentingnya inovasi strategi pembelajaran bahasa Arab yang relevan dengan standar internasional. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas integrasi ACTFL dan CEFR dalam kerangka internasionalisasi kurikulum pendidikan bahasa Arab di Indonesia masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji peluang, tantangan, dan implementasi kedua standar tersebut secara komprehensif.

Artikel ini bertujuan mengkaji konsep, implementasi, peluang dan tantangan kedua standar tersebut dalam konteks Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan memanfaatkan berbagai sumber data berupa buku, jurnal ilmiah, dokumen ACTFL dan CEFR, serta kebijakan pendidikan yang relevan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep, implementasi, peluang, dan tantangan penerapan ACTFL dan CEFR dalam pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu jenis penelitian kualitatif yang bersumber pada kajian dokumen dan literatur tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah analisis konsep, kebijakan, dan implementasi standar internasional ACTFL dan CEFR dalam konteks pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi dokumen resmi ACTFL (2022) dan CEFR Companion Volume (Council of Europe, 2020), serta kebijakan pendidikan nasional yang relevan. Sumber data sekunder mencakup artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan buku referensi yang berkaitan dengan internasionalisasi kurikulum bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep, peluang, tantangan, dan strategi implementasi kedua standar tersebut secara komprehensif.

Pembahasan

ACTFL: Standar Kompetensi Berbasis Komunikasi

ACTFL berfokus pada kemampuan nyata berbahasa dalam konteks komunikasi sehari-hari—bukan seberapa banyak kaidah tata bahasa yang diketahui, melainkan seberapa efektif peserta didik menggunakan bahasa secara autentik. Jenjang kemahiran ACTFL tersusun dari Novice, Intermediate, Advanced, Superior, hingga Distinguished (ACTFL, 2022).

Selain itu, ACTFL dikenal dengan standar 5C: Communication, Cultures, Connections, Comparisons, dan Communities, yang dipublikasikan dalam World-Readiness Standards. Standar ini memberikan panduan operasional bagi guru bahasa Arab untuk menyeimbangkan keterampilan reseptif dan produktif, memilih materi kontekstual, serta merancang penilaian autentik (Hasanah et al., 2021; ACTFL, 2020).

CEFR: Kerangka Acuan Internasional

CEFR dikembangkan oleh Council of Europe sebagai instrumen untuk mengukur dan mendeskripsikan kemampuan berbahasa secara sistematis dan dapat dibandingkan antarnegara. Meski awalnya dirancang untuk konteks Eropa, CEFR kini telah menjadi standar global untuk berbagai bahasa termasuk bahasa Arab dan Bahasa Indonesia melalui program BIPA (Council of Europe, 2020).

CEFR menggunakan pendekatan "Can-Do Statements"—deskripsi konkret tentang apa yang mampu dilakukan peserta didik pada tiap level. Keenam level terbagi dalam tiga kelompok: Basic User (A1–A2), Independent User (B1–B2), dan Proficient User (C1–C2).

Implementasi di Indonesia

Di Indonesia, CEFR telah terbukti meningkatkan kompetensi bahasa dalam Kurikulum Merdeka (2022). Implementasi paling signifikan terlihat dalam program BIPA, di mana Standar Kompetensi Lulusan telah mengadaptasi CEFR sebagaimana diatur melalui Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 (Council of Europe, 2020; Dianto et al., 2022).

Sementara itu, implementasi ACTFL ditemukan dalam pengembangan buku ajar bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), dengan relevansi signifikan pada aspek Communication dan Cultures dari standar 5C. Di tingkat kebijakan, Indonesia

bersama negara ASEAN dan Australia juga telah memilotkan integrasi CEFR dalam sektor pariwisata dan perhotelan melalui Mutual Recognition Arrangement (MRA).

Tantangan Implementasi

Implementasi ACTFL dan CEFR di Indonesia menghadapi beberapa tantangan utama. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep dan penerapan CEFR maupun ACTFL dalam proses pembelajaran. Pelatihan yang belum memadai menyebabkan banyak guru mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan deskriptor enam level CEFR secara operasional di kelas. Selain itu, terdapat kesenjangan budaya pedagogis karena CEFR berasal dari tradisi pendidikan Eropa sehingga memerlukan adaptasi agar sesuai dengan konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang memiliki karakter dan epistemologi berbeda. Tantangan lainnya adalah keterbatasan sarana dan bahan ajar, sebab tidak semua lembaga pendidikan memiliki laboratorium bahasa, bahan ajar yang sesuai standar, maupun program pelatihan berkelanjutan. Akibatnya, implementasi ACTFL dan CEFR di beberapa lembaga masih bersifat parsial dan belum optimal.

Peluang dan Prospek ke Depan

Implementasi ACTFL dan CEFR memiliki peluang dan prospek yang besar di masa depan, meskipun menuntut kesiapan dukungan teknologi serta evaluasi yang konsisten (Amiruddin, 2023; Anggara et al., 2025). Adopsi standar internasional ini dapat meningkatkan pengakuan dan mobilitas internasional melalui kerja sama dengan perguruan tinggi luar negeri, program pertukaran pelajar dan dosen, serta memperluas peluang lulusan di perusahaan multinasional. Selain itu, CEFR mendorong standarisasi kompetensi bahasa yang lebih terukur melalui pendekatan action-oriented—menempatkan pelajar sebagai agen komunikasi aktif, bukan hanya penerima materi secara pasif. Integrasi ini juga berpotensi memperkuat internasionalisasi bahasa Arab, sebagaimana keberhasilan penerapan CEFR pada program BIPA dalam meningkatkan pengakuan Bahasa Indonesia di tingkat global.

Rekonstruksi Kurikulum Performansi Bahasa Arab Berbasis ACTFL di UIN Malang

Penelitian dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengkaji rekonstruksi kurikulum performansi bahasa Arab berbasis ACTFL dan pemikiran Douglas Brown. Penelitian tersebut menggunakan model pengembangan Jack C. Richard dengan memadukan analisis kebutuhan objektif melalui angket dan wawancara serta analisis kebutuhan subjektif melalui telaah dokumen ACTFL. Konteks UIN Malang menjadi relevan karena institusi ini merupakan UIN pertama di Indonesia yang memiliki program studi Pendidikan Bahasa Arab pada jenjang S1, S2, dan S3, sekaligus mewajibkan seluruh mahasiswa mengikuti program intensif bahasa Arab dan Ma'had selama satu tahun pertama.

Hasil rekonstruksi menunjukkan bahwa kurikulum performansi bahasa Arab diarahkan pada pencapaian lima standar performansi bahasa berdasarkan ACTFL, yaitu communication, cultures, comparisons, connections, dan communities. Aktivitas pembelajaran berbicara dirancang secara bertahap mulai dari imitative, intensive, responsive, interactive, hingga extensive, sedangkan keterampilan menulis mengikuti

tahapan imitative, intensive, responsive, dan extensive. Temuan tersebut relevan dengan upaya internasionalisasi kurikulum bahasa Arab, khususnya dalam penyusunan silabus performansi yang terukur dan berjenjang (Hasanah et al., 2021).

Desain Kurikulum Membaca dan Menulis Bahasa Arab Pemula Berbasis CEFR di Indonesia

Kajian yang diterbitkan dalam *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* menawarkan kontribusi penting berupa desain kurikulum membaca dan menulis bahasa Arab untuk pemula berbasis CEFR level A1 dan A2. Penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia selama ini masih mengacu pada jenjang pendidikan formal, bukan pada tingkat kemampuan aktual peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih sulit dan kurang efektif.

Dengan menggunakan metode deskriptif analitis dan validasi ahli, penelitian ini menghasilkan desain kurikulum berbasis CEFR yang mencakup tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi untuk level A1–A2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dapat dikembangkan secara bertahap melalui enam level CEFR, mulai dari A1 hingga C2, sebagai alternatif yang lebih efektif dibandingkan pendekatan berbasis jenjang formal. Temuan tersebut memiliki implikasi praktis bagi pengembangan bahan ajar bahasa Arab di madrasah maupun perguruan tinggi yang mengintegrasikan CEFR dalam Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, internasionalisasi kurikulum Bahasa arab tidak cukup berhenti pada adopsi istilah global, tetapi harus diwujudkan dalam standar kompetensi, bahan ajar, asesmen, dan media pembelajaran yang selaras (Amiruddin, 2025).

Inovasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Malang: Relevansi terhadap Standar Internasional

Kajian dari Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang membahas inovasi strategi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan analisis disertasi Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research dan menemukan bahwa inovasi strategi pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan meliputi pendekatan Multiple Intelligence, Contextual Learning, konstruktivisme berbasis Project Based Learning (PJBL), serta Higher Order Thinking (Rosyidi et al., 2025).

Temuan ini memiliki relevansi terhadap agenda internasionalisasi kurikulum karena inovasi strategi pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan pembelajaran kontekstual sejalan dengan orientasi ACTFL dan CEFR yang mendorong peserta didik menjadi komunikator aktif dalam konteks nyata. Dengan demikian, pembaruan strategi pembelajaran di tingkat institusional menjadi prasyarat penting agar penerapan standar internasional seperti ACTFL dan CEFR tidak hanya berhenti pada tataran kebijakan, tetapi juga dapat diimplementasikan secara nyata dalam proses pembelajaran di kelas.

Kesimpulan dan Saran

Internasionalisasi kurikulum berbasis ACTFL dan CEFR merupakan keniscayaan strategis bagi pendidikan bahasa Arab di Indonesia. ACTFL menekankan komunikasi praktis melalui standar 5C, sementara CEFR menyediakan kerangka acuan terukur dengan enam level kemahiran. Keduanya memberikan landasan kokoh untuk kurikulum yang sistematis dan berorientasi capaian nyata.

Berdasarkan kajian ini, tiga rekomendasi diajukan: (1) program pelatihan guru yang terstruktur tentang ACTFL dan CEFR; (2) pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang merujuk eksplisit pada level dan deskriptor kedua standar; dan (3) sinergi kebijakan yang lebih kuat antara Kementerian Pendidikan, Kementerian Agama, dan lembaga sertifikasi bahasa internasional.

Dengan demikian, integrasi ACTFL dan CEFR berpotensi menjadi fondasi pengembangan kurikulum bahasa Arab yang berdaya saing global tanpa mengabaikan karakteristik dan kebutuhan pendidikan nasional.

Daftar Pustaka

- Ainin, M. (2025). Evaluation Models and Digital Assessment Innovation in Arabic Language Learning: Towards Authentic and Competency-Based Evaluation. *Mudalla*, 35–42.
- American Council on the Teaching of Foreign Languages (ACTFL). (2022). World-Readiness Standards for Learning Languages. <https://www.actfl.org/educator-resources/world-readiness-standards-for-learning-languages>
- Amiruddin, M. (2012). Akselerasi Perguruan Tinggi Agama Islam Indonesia Kearah International Research-University. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 1(1), 23–41. <https://repository.uin-malang.ac.id/19841/>
- Amiruddin, M. (2023). User response of learning application Arabic language. *International Journal of Language and Ubiquitous Learning*, 1(2), 104–119. <https://repository.uin-malang.ac.id/18557/>
- Amiruddin, M. (2025). Evaluasi Efektifitas Teknologi Dan Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. In M. Amiruddin & S. F. Al Fathiyah (Eds.), *Teknologi Dan Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp. 203–219). CV BASYA MEDIA UTAMA. <https://repository.uin-malang.ac.id/25252/>
- Anggara, S. A., Jamal, F., Salam, B., Farih, M., Tabrani, A., Odang, O., Sari, A. P. P., Sanah, S., Wardana, M. A., El Hasany, I. N., Noer, M. A., Amiruddin, M., Fitriyah, M., & Masnun, M. (2025). *Teknologi dan Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. <https://repository.uin-malang.ac.id/25510/>
- Council of Europe. (2020). Common European Framework of Reference for Languages: Companion Volume. Council of Europe Publishing. <https://www.coe.int/en/web/common-european-framework-reference-languages>
- Dianto, T. N., P, N. J., Fatoni, A., & Kalita, S. (2022). Desain Kurikulum Membaca dan Menulis Bahasa Arab Pemula Berbasis CEFR di Indonesia. *Ijaz Arabi Journal of*

Arabic Learning, 5(3), 718–738. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i3.16684>

Hasanah, M., Mubaligh, A., Sari, R. R., Syarofah, A., & Prasetyo, A. (2021). Arabic Performance Curriculum Development: Reconstruction Based on Actfl and Douglas Brown Perspective. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 4(3), 779–801. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v4i3.11900>

Rosyidi, A. W., Machmudah, U., Roziki, K., & Abdurrauf, A. (2025). Inovasi strategi pembelajaran Bahasa Arab tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi: Analisis kajian disertasi Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/23429/>